

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPS TERPADU DAN UPAYA PENANGANAN
GURU PADA SISWA KELAS VII MTS AL-AKBAR SENEPO, SLAHUNG SELAMA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTS AL AKBAR SENEPO, SLAHUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021)**

SKRIPSI



OLEH

**MIRSA FEMILIANA WATI
NIM. 211417020**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MEI202**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Femiliana Wati, Mirsa. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru pada Siswa Kelas VII MTs Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs Al Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021).* Skripsi. Jurusan Ilmu Pengeahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, IPS Terpadu, Upaya Guru.

Belajar adalah proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. Proses belajar pasti siswa akan mendapatkan kesulitan. Menurut Muhibbin Syah, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa ada dua macam, diantaranya: Faktor internal siswa, dan faktor eksternal siswa. *Covid-19* merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir diseluruh dunia. *Covid-19* ini juga berdampak buruk terhadap dunia pendidikan, karena demi menghentikan penyebaran covid-19 ini semua siswa dan gurunya harus belajar di rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesulitan belajar IPS Terpadu di MTs Al Akbar Senepo, Slahung, (2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Akbar Senepo, Slahung, (3) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Akbar Senepo, Slahung.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dalam pengumpulan data analisis kesulitan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dan upaya penanganan guru di MTs Al-Akbar Senepo, Slahung selama masa Pandemi *Covid-19* menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak bisa menangkap serta mencerna materi pembelajaran tersebut. Kesulitan tersebut diantaranya: (a) Siswa mengalami kesulitan dalam hal jaringan atau sinyal ketika pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring (b) ketika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, mereka juga mengalami kesulitan karena waktu yang dipersingkat dan juga peserta didik yang susah dalam menerima materi pembelajaran. (2) Kesulitan belajar siswa di MTs Al-Akbar Senepo, Slahung disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. (3) Upaya yang dilakukan guru MTs Al-Akbar Senepo, Slahung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya: (a) Membiasakan dan melatih siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, (b) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, (c) Guru melatih siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (d) Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi, (e) guru melakukan home visit kerumah masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mirsa Femiliana Wati

NIM : 211417020

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

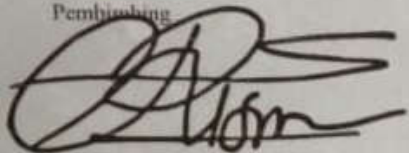
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Studi Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu Dan Upaya Guru Menanganinya Pada

Siswa Kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Tanggal 27 April 2021

NIP. 199101102018012001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP.198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mirsa Femiliana Wati
NIM : 211417020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru pada Siswa Kelas VII MTs Al Akbar Senepo Slahung Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIDN 96807051999031001

Tim Penguji:
Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
Penguji I : Nurul Khasanah, M.Pd.
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

**SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

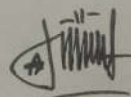
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirsa Femiliana Wati
NIM : 211417020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Krguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru pada Siswa Kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi darikeseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021



Mirsa Femiliana Wati

2021/06/02 14:28

P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirsa Femiliana Wati

NIM : 211417020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Studi Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Guru Menanganinya Pada Siswa Kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and 'CAJX151107099'. The signature is stylized and appears to be 'Mirsa Femiliana Wati'.

Mirsa Femiliana Wati

2021.04.24 12:37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, terutama pendidikan akan nilai yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan mampu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang selalu mengalami perkembangan. Maka dari itu dilihat secara historis terdapat tiga institusi sosial yakni (rumah, sekolah dan tempat ibadah) yang berperan sebagai tempat untuk memberikan pendidikan moral bagi setiap individu.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Untuk itu dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 1). Sistem pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 2).³

¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik, Educating For Caracter* Oleh Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), 25.

²Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 20

³*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Belajar adalah proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.⁴ Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar. Dalam proses belajar pasti siswa akan mendapatkan kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa ada dua macam, diantaranya:⁵

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang terjadi secara murni dari dalam diri siswa itu sendiri
2. Faktor eksternal siswa, yakni meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Penjelasan di atas, maka bisa dilihat bahwa kesulitan belajar itu bukan hanya karena guru yang tidak dapat memberikan pengajaran dengan baik, bukan hanya guru yang kurang profesional atau bukan karena fasilitas pendidikan yang kurang memadai, melainkan terbagi menjadi dua faktor. Apalagi kurikulum yang sekarang sudah berkembang menuntut peserta didik agar lebih aktif lagi maka akan membuat peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana kebijakan pengembangan kurikulum tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi program dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum daerah dan sekolah. Dan pengembangan kurikulum itu harus melibatkan peran guru dan masyarakat.⁶

⁴Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2015), 10.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 170.

⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 4.

Bobbi Deporter, Rearndon Mark, & Singer- Nourie Sarah mengemukakan bahwa pada hakekatnya proses belajar atau mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi sampai sejauh mana guru dapat mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar itu berlangsung (Bobbi Rearndon Mark, 2000). Maka dari itu kalau dilihat dari hakekat proses belajar yang merupakan fenomena yang sangat kompleks, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar menurut Hasbullah (2008) secara umum dipandang sebagai siswa dengan prestasi yang rendah. Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sekolah. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.⁷

Cronbach menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan pancaindera, dengan kata lain bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Definisi yang dikutip dari Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985), kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 5

Menurut Hammil (1981), kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *intrinsik* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.⁸

Siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, fisik, latar belakang, keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan (keterbelakangan mental) kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah. Guru dalam hal ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah “seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya untuk membimbing murid, sanggup menilai diri sendiri, sanggup berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain dan juga mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada”.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) yang memuat sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, IPS Terpadu adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi-interaksi kesosialan dalam

⁸ Yulianda, Erma, “*Kesulitan Belajar*”, Academia (Magistra, 2010)

⁹ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 266.

kehidupan serta mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir diseluruh dunia. Gejala utama penyakit covid 19 adalah batuk, demam dan sesak nafas. Infeksi covid 19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai Negara. Angka kejadian penyakit akibat covid 19 di dunia pada tanggal 8 mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara. Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 2.143 orang dan separuhnya mengalami gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin.

Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid 19 ini. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tak ada pilihan lain, karena cara ini adalah cara yang paling efektif. Covid 19 ini juga berdampak buruk terhadap dunia pendidikan, karena demi menghentikan penyebaran covid-19 ini semua siswa dan gurunya harus belajar di rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi sistem online dan membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi diantaranya adalah penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan pembiayaan.

¹⁰ Supriani, "Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Smpn 1 Labuan", Penelitian Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP UNTAD.2010.

Maka dari itu dampak buruk covid 19 dalam dunia pendidikan adalah terjadinya kesulitan belajar siswa.¹¹

Penelitian sebelumnya “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas,” oleh Nurul Ihsan (2009) Guru ekonomi cenderung mengajukan kepada siswa pada saat di awal dan akhir KBM, dengan tujuan guru ekonomi ingin mengetahui mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi. Namun kenyatannya siswa tersebut kurang merespon terhadap materi yang telah diajarkan. Strategi guru ekonomi dalam KBM cenderung memakai metode Diskusi, Ceramah, dengan tujuan dapat memberikan simulasi pada siswa. Sehingga pada kenyatannya siswa menjadi bosan dan jenuh karena bahasa yang dipakai kurang begitu menarik dan cenderung monoton dan juga guru ekonomi memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang mempunyai prestasi lebih sehingga minat dan kegairahan untuk belajar ekonomi lebih tinggi dan semangat dan guru juga mengadakan persaingan atau kompetensi agar mendorong siswa selalu bersungguh-sungguh dalam meraih prestasinya.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Puryanto S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al Akbar Senepo, Slahung pada hari selasa, 22 Desember 2020, dan juga observasi terkait proses pembelajaran IPS Terpadu, kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu serta upaya yang di lakukan dalam menangani kesulitan tersebut selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran di MTs Al Akbar Senepo, Slahung menggunakan sistem daring atau *online* dan juga tatap muka. Sistem tatap muka ini dilakukan dengan cara di gilir atau bergantian serta dengan mengurangi dan mempersingkat waktu pembelajaran guna mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, sedangkan yang sistem daring atau *online* menggunakan media *whatsaapgroup*

¹¹Nurdin Cahyadi, “Pengaruh Corona Terhadap Dunia Pendidikan,” *Artikel Home*, mei 2020.

dalam proses pembelajaran serta pengiriman tugas. Kesulitan yang di alami siswa pada sistem *online* atau daring adalah kesulitan jaringan internet atau sinyal. Karena sebagian besar tempat tinggal siswa berada di desa atau pegunungan dan sinyal sulit di dapatkan, dan selain itu juga jauh dari jangkauan tempat wifi, sehingga siswa mengabaikan pembelajaran dan tugas yang disampaikan secara *online*, sedangkan kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran secara tatap muka diantaranya siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa yang mengabaikan dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi rendahnya IQ siswa sehingga tidak bisa mencerna materi pembelajaran, rendahnya Intelegensi siswa, dan kemampuan belajar siswa yang kurang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sejawat dan lain sebagainya.

Upaya yang di lakukan guru MTs Al Akbar Senepo, Slahung adalah meningkatkan proses pembelajaran semaksimal mungkin, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, kemudian penambahan tugas rumah yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar ketika di rumah, melakukan *home visi* atau mengunjungi kerumah masing-masing siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika dirumah, melatih siswa untuk aktif dan fokus dalam proses pembelajaran agar mereka bisa mencerna materi yang disampaikan guru.¹²

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/22-12/2020

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS Terpadu sangatlah di perlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar IPS Terpadu yang di alami siswa, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang di tempatnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, maka perlu dilakukan penelitian "*Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid 19*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tugas dan upaya guru untuk mengetahui masalah dan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas VII dalam proses pembelajaran IPS Terpadu serta faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VII mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakesulitan belajar IPS Terpadu selama pandemi Covid-19 MTs Al Akbar Senepo, Slahung?
2. Bagaimana penyebab kesulitan belajar IPS Terpadu selama pandemi Covid-19 MTs Al Akbar Senepo, Slahung?
3. Bagaimana upaya guru menangani kesulitan belajar IPS Terpadu selama pandemi Covid-19 MTs Al Akbar Senepo, Slahung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan belajar IPS Terpadu di MTs Al Akbar Senepo, Slahung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al Akbar Senepo, Slahung.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al Akbar Senepo, Slahung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk dijadikan acuan guru dalam mengajar agar mampu mengatasi masalah masalah kesulitan belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran IPS Terpadu.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis yang berkaitan tentang upaya guru IPS Terpadu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menerima pelajaran IPS Terpadu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka di kelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrument pengumpulan data.

BAB III :Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV :Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V :Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan.

BAB VI :Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang di lakukan peneliti.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Sidiq, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, (Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo). penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Menurut Ahmad Sidiq dalam penelitian yang di lakukan di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo 2016, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tiris Satu Atap Probolinggo meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS adalah minat belajar siswa yang sangat minim, dan tingkat kemampuan belajar siswa yang rendah. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang di sampaikan oleh Guru, dan siswa sering terlihat ramai sendiri ketika pembelajaran IPS berlangsung. faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua yang kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memeberikan tugas kepada siswa, dan siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bahkan siswa jarang sekali belajar ketika di rumah, orang tua siswa kurang bisa mengontar anaknya untuk belajar pada saat di rumah, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua itu

sangat rendah, sehingga kurang begitu sadarnya akan pentingnya pendidikan bagi anak.

Persamaan penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Ahmad Sidiq 2016, dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas tentang kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu, metode yang digunakan adalah sama yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya adalah penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk membahas dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu pada masa pandemi Covid 19.¹³

2. Erika Ristiyani dan Evi Sapinatul Babriah, pendidikan Kimia FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidaatullah Jakarta , (Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif , dan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar Kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2013/2014. Menurut penelitian yang dilakukan Erika Ristiyani dan Evi Sapinatul Babriah bahwa fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa, seperti berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik kelas, berkelahi dan sering membolos sekolah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan metode yang sama, yaitu deskriptif kualitatif, perbedaannya penelitian terdahulu membahas dan menganalisis tentang kesulitan belajar Kimia SMAN X Tangerang Selatan, sedangkan penelitian sekarang menganalisis tentang

¹³Ahmad Sidiq, "Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim "Probolinggo", 2016.

kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al Akbar Senepo, Slahung.¹⁴

3. Dra.Sucihatiningih DWP, M.Si, Heny Sulistyowati, Faktor-aktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri 36 Semarang tahun 2005/2006. Penelitian ini di lakukan dengan metode penelitian kuantitatif dimana sampel yang di ambil sejumlah 173 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

Penelitian ini, peneliti mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri 36 Semarang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dengan metode analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 36 Semarang, yaitu: 1) sarana dan prasarana belajar di rumah, 2) dukungan sekolah, 3) minat siswa, 4) dukungan keluarga, 5) perhatian siswa, 6) kondisi jasmani siswa, 7) guru. Ketujuh faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Ekonomi, SMP Negeri 36 Semarang.berdasarkan hasil penelitian tersebut, besarnya pengaruh dari faktor-faktor yang ada hndaknya dapat memacu smeua pihak yang terkait untuk mengoptimalisasikan keberadaan dan manfaat dari berbagai faktor yang ada.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada metode penelitian, dimana penelitian terdhulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan angket, penelitian sekarang menggunakan wawancara, observasi dan

¹⁴Erika Ristiyani, "Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

dokumentasi. Persamaannya terletak pada judul yaitu tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII.¹⁵

4. Lina Maftuhah, Harnanik, St. Sunarto, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 2012 (Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana dalam pengambilan sampel di lakukan dengan random sampling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Plantungan Kendal. Metode yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS adalah kemampuan siswa, kemampuan guru, sarana penunjang, dukungan sekolah, dukungan keluarga. Dari kelima faktor tersebut di harapkan guru sebaiknya memberi latihan-latihan dan tugas-tugas untuk mengasah kemampuan siswa, dan untuk siswa sebaiknya membentuk kelompok belajar, serta untuk orang tua sellau memberikan dukungan yang penuh terhadap putra-putrinya dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian di mana penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dan penelitian sekarang menggunakan kualittif, kemudian analisis data dan pengumpulan data di mana penelitian terdahulu menggunakan random smpling, presentase sedangkan penelitian sekarang melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Persamaannya adalah

¹⁵Dra. Sucihatiningsih DWP, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi,” *Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan (FE UNNES, 2006).*

terletak pada judul yang membahas tentang kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu serta upaya yang dilakukan guru dalam menanganinya.¹⁶

5. Ria Nur Wulandari, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015 (Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Sains Al Hadid kota Cirebon). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Sains Al Hadid Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang meliputi masalah-masalah yang dihadapi siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pemberian angket kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII. Berdasarkan penelitian ini, masalah yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS di MTs Sains Al Hadid Cirebon menunjukkan nilai rata-rata angket sebesar 35,20%. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami masalah diantaranya seperti kurang bersemangatnya siswa saat belajar, siswa merasa bosan, dan siswa sering mendapat nilai di bawah rata-rata. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di MTs Al Hadid ini diantaranya adalah kurang kondusifnya suasana di dalam kelas, kurangnya fasilitas dari sekolah, dan kurangnya buku penunjang untuk belajar siswa. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya adalah menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan program remedial untuk siswa yang sering mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Perbedaan penelitian terdahulu dan

¹⁶Lina Maftukhah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Plantungan Kendal," *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia*, 2012.

penelitian sekarang terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹⁷

6. Alfiah Ratna Mukholifah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020 (Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo). Kesulitan, upaya dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya hambatan yang dialami siswa ataupun guru. Hambatan tersebut banyak terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, Guru berupaya mengidentifikasi terkait permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VI dalam belajar IPA dan menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrument dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VI adalah kesulitan dalam memahami materi IPA dan mengerjakan soal-soal IPA. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA antara lain mengadakan bimbingan belajar disekolah dan dirumah, memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, menyisipkan cerita yang menarik disela-sela pembelajaran IPA, memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa, melarang siswa membawa

¹⁷Ria Nur Wulandari, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Sains Al Hadid Kota Cirebon," Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

HP ke sekolah, mengadakan konseling pribadi, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan mengelompokkan materi IPA terlebih dahulu sebelum dijelaskan kepada siswa agar mereka bisa memahami materi dengan baik.¹⁸

B. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai ketrampilan belajar dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya, dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa.

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States office Of Education (USOE)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law (PL)*, yang hamper identic dengan definisi yang dikemukakan oleh *The national Advestory Commite on Handicapped Children* pada tahun 1967.¹⁹ Setiap pelajaran mengandung kesukaran, mungkin semakin berharga suatu pelajaran maka tingkat kesukarannya pun semakin tinggi. Tapi tidak berarti semua

¹⁸ Alfiah Ratna, Mukholifah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan, Ponorogo" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, (2020).

¹⁹ Abdurrohman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6.

pelajaran harus dibawa sulit. Karena kesulitan tidak dapat diletakkan dalam untuk mempelajari banyak hal. Dalam hidupnya kini dan kelak setiap anak menghadapi kesukaran dan ia harus belajar untuk mengatasi kesukaran-kesukaran baru.²⁰ Kesulitan belajar adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan didalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru. Kesulitan belajar terjadi pada siswa, karena siswa tersebut mempunyai ketidakharmonisan didalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Thursan Hakim, kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut membuat seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.²¹ Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai ketrampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan belajar merupakan isu berkepanjangan didalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya, dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa.²²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

²⁰Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 124.

²¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), 22.

²²Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 3-4.

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi:

- 1) Faktor Intelegensi, faktor ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.
- 2) Faktor minat, faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mndorong kearah keberhasilan. Anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami ksulitan dalam belajarnya.
- 3) Faktor bakat, bakat ini dapat mnyebabkan kesulitan belajar, jika bakat ini kurang mendapatkan perhatian.hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa bakat setiap orang berbeda-beda. Orang tua kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Anak sering diarahkan sesuai dengan kemauan orang tuanya, akibatnya bagi anak merupakan suatu beban, tekanan dan nilai yang ditetapkan oleh anak buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.
- 4) Faktor kepribadian, faktor kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang. Hal ini sebagaimana pendapat menjelaskan kepribadian seseorang tidak selalu sama. (Ngalim Purwanto 1992). Fase pembentuk kepribadian ada beberapa fase yang harus dilalui.

Seorang anak yang belum mencapai suatu fase akan mengalami kesulitan belajar.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, yang meliputi:

- 1) Faktor keluarga, peranan orang tua sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada siswa, seperti cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, hubungan antara murid dengan murid itu sendiri tidak baik, bahan pelajaran yang disajikan tidak dimengerti siswa, dan alat-alat pelajaran yang tersedia kurang memadai.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat, masyarakat sangat berperan didalam pembentukan kepribadian anak. Dimana lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan yang kurang baik, seperti suka minum-minuman keras, penjudi dan sebagainya dapat menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan, termasuk pula dalam proses belajar mengajar seorang anak.²³

Menurut Dalyono faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di golongkan kedalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: faktor fisiologi (kesehatan organ tubuh), faktor psikologi

²³Kartadinata, *Bimbingan Disekolah Dasar*, (Bandung: Depdikbud, 1998), 28–29.

(seperti kemampuan intelektual), emosional dan kondisi sosial (seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan).

- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: faktor-faktor non sosial, dan faktor-faktor sosial.

Setiap proses belajar pasti siswa akan mendapatkan kesulitan, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Muhibbin Syah juga menjelaskan ada faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik dan faktor itu juga ada dua macam diantaranya:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang terjadi secara murni dalam diri siswa itu sendiri, yakni: a) bersifat kognitif, (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa, b) bersifat efektif (ramah rasa) antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap siswa, c) bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan penengaran (mata dan telinga)
- 2) Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa dikelas. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.

- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

c. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan. Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu guru sangat diharapkan untuk melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*(pengajaran perbaikan).

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa maka guru bisa mengupayakan berbagai macam cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya:

- 1) Mengingatkan selalu kepada siswa akan pentingnya menjaga kesehatan
- 2) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran didalam maupun diluar kelas
- 3) Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar bangkit dan semangat untuk belajar

- 4) Guru memberikan arahan dan nasehat atau menstimulus siswa ebelum pelajaran dimulai
- 5) Guru memberikan semangat untuk percaya diri dan mengurangi rasa takut dalam belajar
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan pendapat maupun saran
- 7) Guru memberi pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
- 8) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi
- 9) Guru selalu memperhatikan siswa berbicara dalam proses belajar mengajar
- 10) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh yang relevan
- 11) Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran
- 12) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 13) Guru menggunakan media, metode dan strategi belajar yang bervariasi dalam mengajar dan lain sebagainya.²⁴

d. Mata Pelajaran IPS Terpadu

1. Pengertian mata pelajaran IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin, ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS Terpadu mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalambidang pengetahuan sosial ada banyak istilah yang meliputi: Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi

²⁴Muhibbin Syah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 188–89.

Sosial (Social Studies), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).²⁵ Pendidikan IPS Terpadu di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS Terpadu sebagai mata pelajaran untuk pendidikan disekolah dasar dan menengah. Gagasan IPS Terpadu di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *Social Studies* yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *social studies* bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dan menentukan kebijakan kurikulum persekolahan. Pengertian PIPS di Indonesia sebagaimana yang terjadi di sejumlah negara pada umumnya masih dipersepsikan secara bergam. Namun, definisi yang sudah lama dirumuskan sebagai hasil adopsi dan adaptasi dari gagasan *global reformers* adalah definisi dari Prof. Nu'man Somantri yang dikemukakan dalam forum komunikasi II himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia, di singkat HISPIPSI.²⁶

Salah satu tantangan mendasar dalam mengajarkan IPS Terpadu adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS Terpadu itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multideminsional dan berskalainternasional baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21. Fungsi IPS Terpadu sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, ketrampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merelisasikan tujuan pendidikan nasional. IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di salah satu

²⁵Abdul Aziz Wahab, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005).

²⁶Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), 11.

tingkat pendidikan SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS Terpadu anak diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.²⁷

2. Masa pandemi Covid-19

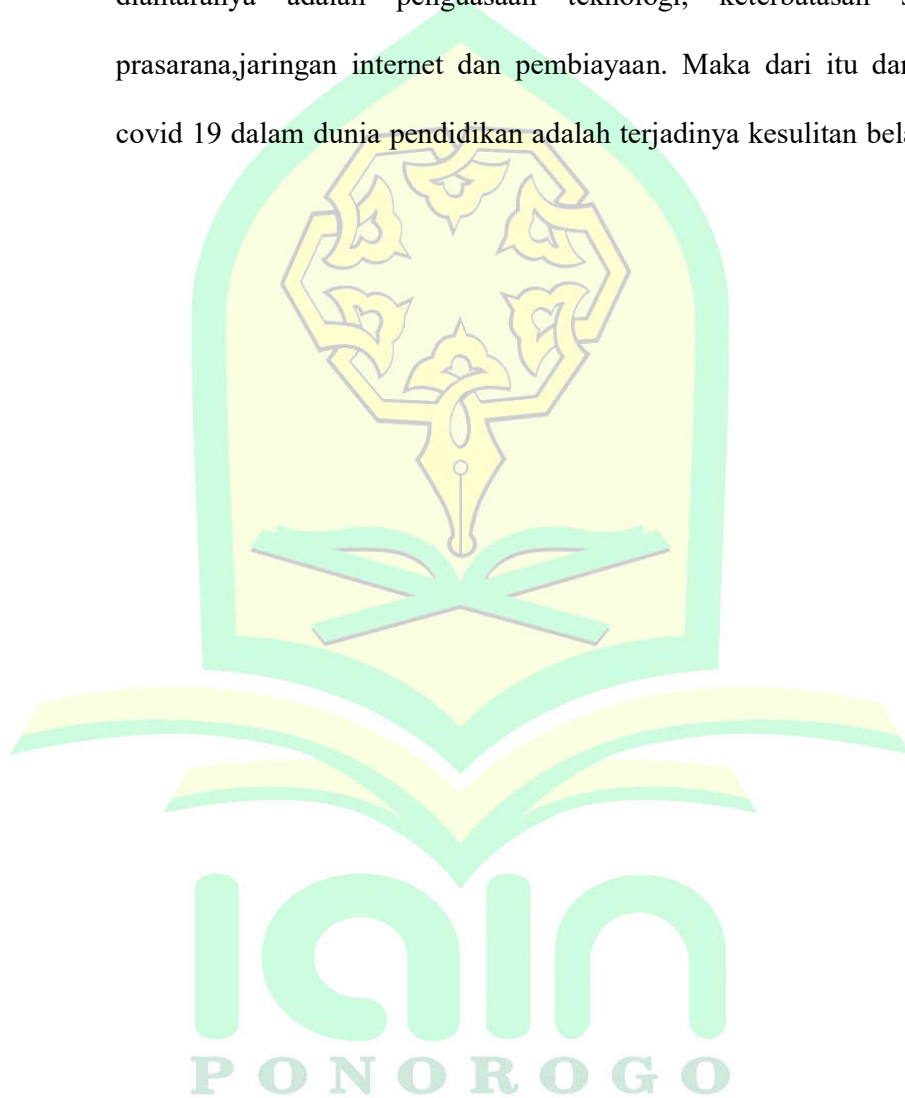
Covid 19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemic hampir diseluruh dunia. Gejala utama penyakit covid 19 adalah batuk, demam dan sesak nafas (Kemkes, 2020). Infeksi covid 19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai Negara. Angka kejadian penyakit akibat covid 19 di dunia pada tanggal 8 mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara, (WHO, 2020). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 2.143 orang dan separuhnya mengalami gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin, (Dong, 2020). Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid 19 ini. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tak ada pilihan lain, karena cara ini adalah cara yang paling efektif.²⁸

Covid 19 ini juga berdampak buruk terhadap dunia pendidikan, karena demi menghentikan penyebaran covid 19 ini semua siswa dan gurunya harus belajar di rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali.

²⁷Lif Khoiru Ahmadi, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 5.

²⁸Kartika Sari, "Jurnal Karya Abdi Masyarakat" 80–83.

Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi sistem online dan membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi diantaranya adalah penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan pembiayaan. Maka dari itu dampak buruk covid 19 dalam dunia pendidikan adalah terjadinya kesulitan belajar siswa.²⁹



²⁹Cahyadi, "Pengaruh Corona Terhadap Dunia Pendidikan." (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam buku Andi Prastowo metodologi kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut keduanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*). Menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁰

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah sebuah penelitian yang berlatar alamiah dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada seperti observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen dengan tujuan yaitu untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus lalu mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif.³¹

Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³² untuk

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

³¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

³²Conny R Serniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 7.

mengetahui gejala tersebut peneliti harus mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan lalu di analisis, hasil analisis tersebut bisa berupa deskriptif atau penggambaran dan dapat pula tema-tema. Dari data itu peneliti membuat interpretasi untuk mengetahui arti lebih dalam. Dari penjelasan penelitian kualitatif menurut pakarnya, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah untuk mencari tahu dan memahami sebuah fenomena-fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode di antaranya yaitu wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dalam pengumpulan data studi analisis kesulitan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dan upaya guru menanganinya di MTs Al Akbar wawancara dan dokumentasi, dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Senepo, Slahung pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode observasi, kasus. Menurut Yin (1994:21), Studi kasus tidak cukup jika pertanyaan hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif. Menurut Pollit dan Hungler (1990), studi kasus merupakan penentuan dinamika mengenai pertanyaan lebih lanjut mengapa seseorang berfikir, melakukan sesuatu atau bahkan mengembangkan diri. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto, studi kasus merupakan metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integrative dan komprehensif. Dari penjabaran definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³³

³³ Mudja Rahardjo, "Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Prosedurnya," (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3–4.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dan dihadapi siswa dalam menerima kesulitan belajar siswa tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs Al Akbar Senepo, Slahung yang bertempat di RT 04, RW 02, Dusun Genuk, Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang di pilih. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang peneliti pilih, karena peneliti ingin mengetahui kesulitan apa saja yang peserta didik alami dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada masa pandemi Covid 19 ini. Selain itu sekolah ini sangat dekat dengan rumah peneliti, sehingga akan lebih mudah peneliti melakukan observasi dan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris dalam bentuk berupa angka-angka ataupun berupa ungkapan atau kata-kata. Sedangkan sumber data adalah subjek dari tempat mana data bisa didapatkan.³⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru bidang studi IPS Terpadu serta siswa kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

³⁴Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Disertai Dan Karya Ilmiah," *Kencana*, n.d., 137.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. agar tidak terjadi kesalahan di dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.³⁵ Teknik observasi yang pertama dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian yaitu, MTs Al Akbar Senepo, Slahung pada hari selasa tanggal 22 Desember 2020 yang bertujuan untuk memperoleh data dan fisik tentang keadaan sekolah dan data non fisik tentang kegiatan belajar di MTs Al Akbar Senepo, Slahung. Peneliti melaksanakan observasi yang pertama pada hari selasa tanggal 22 Desember 2020, pada saat itu peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data di Mts Al Akbar Senepo, Slahung. Kemudian, Peneliti melaksanakan observasi kedua pada hari sabtu tanggal 13 Februari 2021 pukul 08:00, dimana peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada bapak kepala sekolah dan bapak/ibu guru MTs Al Akbar Senepo, Slahung serta mengamati proses pembelajaran siswa di kelas. Selain itu peneliti juga di berikan file dokumentasi dari pigak sekolah terkait data-data sekolah yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Kemudian observasi yang ketiga dilaksanakan pada hari Rabutanggal 17 Februari 2021 pukul 08:00, pada obervasi yang ketiga ini peneliti melaksanakan praktik mengajar siswa secara tatapmuka, namun dengan mengurangi jam atau durasi waktu pembelajaran karena masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan durasi penuh. Selain praktik mengajar, peneliti juga meminta dokumentasi-

³⁵Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

dokumentasi sekolah seperti foto-foto, sarana dan prasarana sekolah, tenaga kependidikan, jumlah siswa dan lain sebagainya, serta peneliti di berikan dokumen berupa file yang berisi profil sekolah, serta struktur organisasi sekolah.

Tabel 3.1

Observasi dan Data

No	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1	Bapak Puryanto, S.Pd.I (Kepala Sekolah)	Kantor Guru	Kesulitan belajar siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2	Siswa kelas VII	Ruang Kelas	Kesulitan belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.³⁶

Tabel 3.2

Sumber Dokumentasi dan Data

No	Sumber Dokumentasi	Lokasi Dokumentasi	Data
1	Dokumen Sekolah	Ruang Guru MTs Al	1. Sejarah MTs Al Akbar

³⁶Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

		Akbar Senepo, Slahung	Senepo, Slahung 2. Visi, Misi, dan Tujuan 3. Sarana dan prasarana 4. Tenaga Kependidikan 5. Jumlah Siswa
--	--	--------------------------	--

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁷ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara sebagai suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab langsung dengan responden, seperti kepala sekolah, guru IPS dan siswa. (Riduwan, 2007). Wawancara adalah Tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga bisa disebut dengan informan. Dan orang yang bisa dijadikan narasumber adalah orang yang ahli dibidang yang berkaitan dengan informasi yang kita cari. Menurut Robert Kahn dan Channel, wawancara adalah pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194.

ada hubungannya secara berkelanjutan. Koentjaraningrat, wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.³⁸

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait tentang topik yang akan di teliti, yaitu tentang proses pembelajaran IPS Terpadu selama masa pandemi Covid 19, kesulitan apa saja yang di alami siswa dalam proses belajar serta upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Wawancara pertama di laksanakan pada tanggal 22 Desember 2020, dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari rabu, 17 Februari 2021, dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

1. Kepala sekolah MTs Al Akbar Senepo, Slahung
2. Guru mata pelajaran IPS Terpadu MTs Al Akbar Senepo, Slahung

Tabel 3.3

Narasumber dan Data

No	Narasumber	Data
1	Bapak Puryanto, S.Pd.I (Kepala Sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kesulitan belajar siswa 2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa 3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
2	Ibu Sulastri, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan belajar siswa 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

F. Teknis Analisis Data

³⁸ Ibid 196-97.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.³⁹ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga macam, yaitu:

1. Reduksi data, merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.
2. Model data (*Data Display*), didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Ketekunan Peneliti

³⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.

⁴⁰Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴¹*Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

Pengecekan keabsahan temuan ini peneliti melakukan uji kredibilitas (validitas internal) dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus dan pengecekan anggota.

2. Observasi dan wawancara yang di perdalam

Memperdalam observasi dan wawancara adalah di maksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur alam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah di pahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, triangulasi juga di gunakan dengan pemeriksaan melalui metode, teori, dan peneliti.⁴² Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada didalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya dilapangan, dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Triangulasi dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga macam triangulasi

⁴²Miles A Huberman Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I selaku Kepala sekolah dan Ibu Sulastri S.Pd.I selaku guru bidang studi IPS Terpadu MTs Al Akbar Senepo, Slahung, dimana peneliti melakukan wawancara dan juga meminta dokumentasi sekolah seperti jumlah siswa, prestasi lembaga, struktur organisasi, tenaga kependidikan dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya melakukan observasi saja untuk memperoleh data, tetapi juga melakukan wawancara untuk memperoleh data-data yang valid, serta dokumentasi seperti dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi proses kredibilitas data. Seperti data yang dikumpulkan melalui wawancara pada narasumber belum ada masalah dan akan memberi data yang lebih valid. Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mengambil data dalam satu hari saja, melainkan memerlukan beberapa hari, seperti observasi pertama yang dilakukan penulis adalah pada hari selasa, 22 Desember 2020, kemudian observasi kedua pada hari sabtu, 13 Februari 2021,

⁴³Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

dan observasi yang ketiga pada hari rabu, 17 Februari 2021. Kemudian untuk wawancara juga tidak hanya satu hari saja, wawancara yang pertama dilakukan pada hari selasa 22 Desember 2020, dan wawancara kedua dilakukan pada hari rabu, 17 Februari 2021, sehingga penulis benar-benar bisa mendapatkan data yang valid.

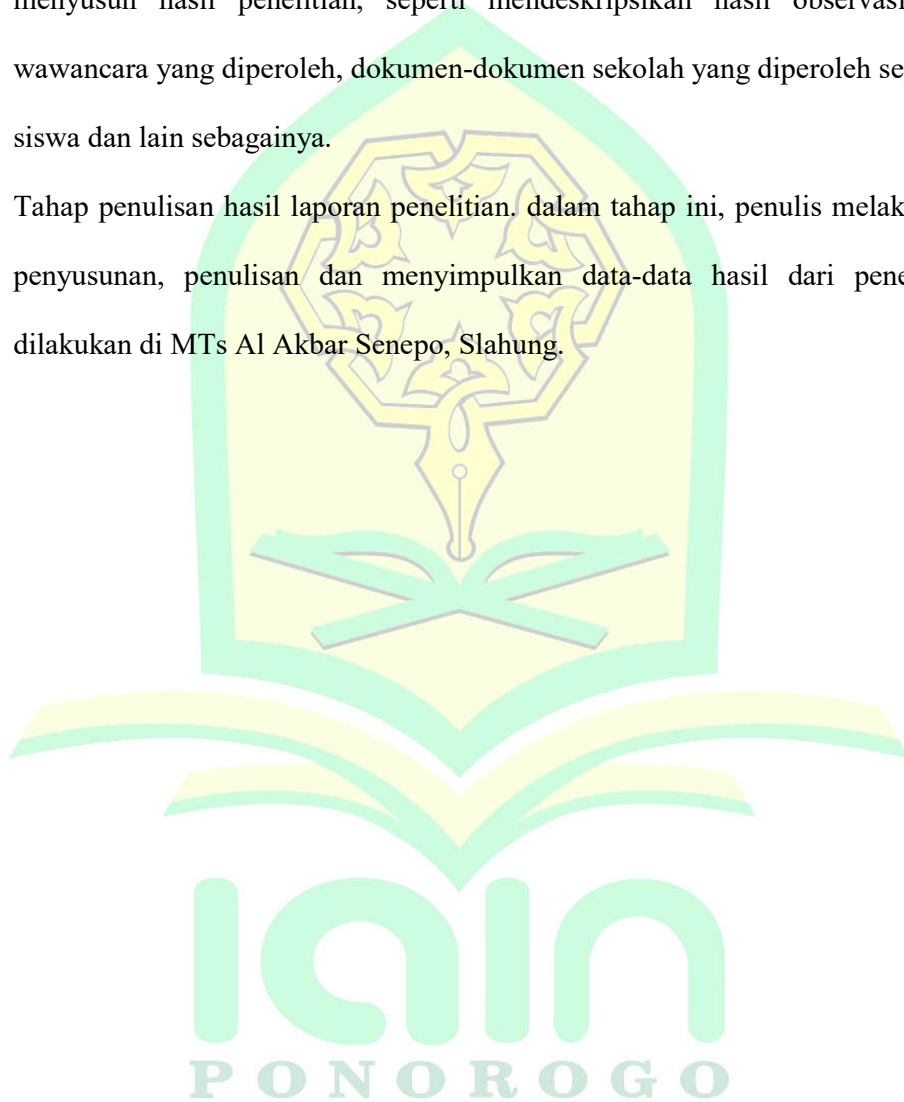
H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap pra lapangan peneliti merancang tempat penelitian dan menentukan informannya, kemudian mengurus surat izin penelitian dari fakultas yang di berikan kepada Bapak Puryanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al Akbar Senepo, Slahung, kemudian setelah bapak Puryanto, S.Pd.I memberikan izin untuk melakukn penelitian, penulis merancang serta menyiapkan berbagai perlengkapan untuk melakukan penelitian, seperti menntukan hari untuk melakukan observasi, wawancara, menyiapkan RPP untuk praktik mengajar, mengecek keadaan sekolah, memilih informan dan lain sebagainya.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi uraian tentang tahap pekerjaan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data. Dalam tahap pekerjaan lapangan ini penulis melakukan proses penelitian dan pengambilan data di MTs Al Akbar Senepo, Slahung, praktik mengajar untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran,

melakukan observasi, wawancara dan juga meminta dokumentasi sekolah untuk memvalidkan data yang terkumpul dalam penyusunan skripsi ini.

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam tahap analisis data ini penulis menganalisis, menelaah data-data yang diperoleh dalam penelitian di MTs Al Akbar Senepo, Slahung untuk menyusun hasil penelitian, seperti mendeskripsikan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh, dokumen-dokumen sekolah yang diperoleh seperti jumlah siswa dan lain sebagainya.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. dalam tahap ini, penulis melakukan proses penyusunan, penulisan dan menyimpulkan data-data hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Al Akbar Senepo, Slahung.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MTs Al Akbar Senepo, Slahung

MTs Al Akbar didirikan pada tahun 2013, yang terletak di Jln. Senepo Mrayan , Rt 04, Rw 02, Dusun Genuk, Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Latar belakang berdirinya MTs Al Akbar ini adalah karena perkembangan pendidikan di Indonesia semakin bertambah maju dengan diikuti kemajuan dibidang teknologi yang semakin canggih di era globalisasi .Sedangkan pada kenyataannya walau pendidikan sudah berkembang pesat terlebih dengan program pemerintah wajib belajar ,sekolah gratis dengan adanya program pemerintah yaitu BOS Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang putus sekolah ,serta kesadaran orang tua yang masih sangat minin tentang pentingnya pendidikan. Hal ini disebabkan karena biaya tetapi bisa juga letak geografis yang mungkin masih jauh dengan Lembaga Pendidikan ,salah satunya diwilayah Kecamatan Slahung khususnya wilayah Desa Senepo,Caluk, Slahung dan sebagian berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pacitan. tidak semua masyarakat Desa tersebut bisa mengenyam Pendidikan karena memang wilayahnya sebagian pegunungan yang sulit dijankau kendaraan dan jauh dari Lembaga Pendidikan khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah /Aliyah atau sederajat ,karena Lembaga Pendidikan setingkat itu berada jauh di sekitar kecamatan dan Kabupaten ,sedang pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara ,keberhasilan suatu negara baik nilai moral maupun spiritualnya bisa dilihat dalam perkembangan dunia Pendidikan seperti halnya di wilayah tersebut masyarakat sangat membutuhkan perkembangan Pendidikan di daerahnya, oleh karena itu para tokoh Agama, masyarakat, perangkat desa serta jajaranya mencoba untuk

mengembangkan tingkat pendidikan keagamaan masyarakat yang pada tahun 2013 diwujudkan dengan dibentuknya paguyupan ta'mir masjid dan musholla se Desa Senepo serta majlis ta'lim anjang sana antar masjid dan musholla yang diikuti seluruh lapisan masyarakat dan ternyata dalam perjalanannya sangat efektif untuk mengembangkan tingkat pengetahuan Agama masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan selain itu anak-anak warga Desa Senepo selama ini banyak yang melanjutkan ke SMP KATHOLIK di Desa Caluk, karena sangat berdekatan dengan kristenisasi Di Desa Caluk. Berawal dari majlis ta'lim dan perkumpulan masyarakat inilah yang pada perjalanannya menghendaki didirikannya Lembaga Pendidikan Islam, maka pada awal tahun 2013 resmiah didirikan Madrasah Tsanawiyah dan sekaligus Madrasah Aliyah Al-Akbar. Melihat Latar belakang tersebut kedepannya ini sebagai wadah khususnya Madrasah yang bisa membentuk manusia yang bermoral, berkualitas dan berkarakter sesuai dengan watak bangsa Indonesia.

2. Visi MTs Al Akbar Senepo, Slahung

“Terwujudnya peserta didik berilmu, berakhlakul karimah, berprestasi, terampil, peduli lingkungan serta berbudaya”.

3. Misi MTs Al Akbar Senepo, Slahung

Adapun misi MTs Al Akbar Senepo, Slahung diantaranya:

- a. Menumbuh penghayatan dan pengalaman serta mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- b. Meningkatkan pendidikan yang sesuai tuntutan masyarakat dan IPTEK.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan ekstra kurikuler.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta peduli dengan lingkungan.

- e. Meningkatkan dan mengembangkan budaya yang ada di lingkungan Madrasah khususnya, dan umumnya dalam masyarakat.

4. Tujuan MTs Al Akbar Senepo, Slahung

Adapun tujuan MTs Al Akbar Senepo, Slahung diantaranya:

- a. Mengembangkan pengalaman 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- b. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, shalat dhuha serta membaca Al-Qur'an.
- c. Menerapkan lingkungan yang sehat, indah, bersih, serta mengurangi pencemaran lingkungan.
- d. Memberikan contoh terhadap kebersihan, kepedulian serta menjaga lingkungan madrasah dan juga mengurangi pemanasan global, dan membuat lingkungan sekolah lebih alami.
- e. Mewujudkan Madrasah Adiwiyata.
- f. Meningkatkan belajar siswa agar lebih aktif, dan kreatif, serta menyenangkan dan mengintegrasikan nilai agama didalam lingkungan sekolah.
- g. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan siswa serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- h. Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional
- i. Meningkatkan kualitas lulusan yang berbudi pekerti dan bisa diterima Perguruan Tinggi.
- j. Mengembangkan minat bakat siswa dengan mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dan menciptakan siswa siswi berprestasi.
- k. Memotivasi dan mengembangkan sarana serta pemberdayaan yang mendukung kegiatan akademik dan non akademik yang bersifat positif
- l. Meningkatkan peserta didik yang hafal Al- qur'an.⁴⁴

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/22-12/2020

5. Identitas MTs Al Akbar Senepo, Slahung

Nama : MTs Al Akbar

Alamat : Jln. Senepo Mrayan, Rt 04, Rw 02, Dusun Genuk, Desa
Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo,
Provinsi Jawa Timur

Kode Pos : 63463

Telepon :081359732595

NSM : 121235020073

NPSN : 69927984

Lintang : -8,067152

Bujur :111,396421

E-mail : alakbar86@yahoo.com

Satuan Operasional : Sarana Prasarana

Satuan Sekolah : Milik Sendiri (Yayasan)

Tegangan/ daya listrik : 1.300 Watt

Data Bank : BRI Unit Slahung

Nama Rekening : Yayasan Al Akbar Slahung

Nomor Rekening Bank : 6505-012344-53-7

NPWP : 70.362.471.8-647.000

Luas Bangunan : 1.008 m

Lahan Kosong : 1.225 m

Jumlah Guru : 22

Jumlah siswa : 45 (Tiga tahun terakhir)

No SK Kemkum Ham : AHU-02497.50.10.2014

Tgl SK Lembaga : 11 Juni 2014

No HP : 081359732595

Jenis wilayah : Pedesaan

Penyelenggara Madrasah : Yayasan

Potensi wilayah : Pertanian

6. Sarana dan Prasarana MTs Al Akbar Senepo, Slahung

Sarana dan prasarana di MTs Al Akbar Senepo, Slahung sudah memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi Ruang Guru aatau kantor, ruang kelas VII, VIII, IX, ruang karawitan, ruang jahit, ruang musik, kantin, lapangan, tempat parkir, ruang komputer, dan masjid.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasaran di MTs Al Akbar Senepo, Slahung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1.	Meja Guru	Kantor/ruang Guru	18
2.	Meja siswa	Ruang kelas VII	9
3.	Kursi siswa	Ruang kelas VII	14
4.	Papan tulis	Ruang kelas VII	1
5.	Meja siswa	Ruang kelas VIII	8
6.	Kursi siswa	Ruang kelas VIII	16
7.	Papan tulis	Ruang kelas VIII	1
8.	Meja siswa	Ruang kelas IX	9
9.	Kursi siswa	Ruang kelas IX	18
10.	Papan tulis	Ruang kelas IX	1
11.	Gamelan	Ruang seni karawitan	16
12.	Alat jahit	Ruang jahit	2
13.	Masjid	Depan kantor guru	1

14.	Lapangan	Halaman sekolah	1
15.	Komputer	Ruang computer	3
16.	Bola volley	Ruang olahraga	2
17.	Alat bulu tangkis	Ruang olahraga	4
18.	Kantin	Samping tempat parker	1

7. Kegiatan Pendukung MTs Al Akbar Senepo, Slahung

Berdasarkan hasil penelitian, di MTs Al Akbar terdapat beberapa ekstra kurikuler sebagai kegiatan pendukung peserta didik. Ekstra kurikuler tersebut diantaranya adalah seni karawitan, bola volly, qiro'ah, menjahit, musik, dan pramuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puryanto S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al Akbar Senepo, Slahung, Seni karawitan merupakan seni musik tradisional Jawa yang mengacu pada gamelan. Seni karawitan dikemas dengan alunan instrument yang indah. Karawitan merupakan seni gamelan dan suara yang bernada pelog dan slendro. Seni karawitan ini berujuan sebagai sarana komunikasi dan hiburan.

Qiro'ah merupakan salah satu kegiatan pendukung MTs Al Akbar dalam bidang keagamaan qiro'ah adalah ketrampilan dalam membaca al qur'an yang disajikan dalam pembelajaran dengan dibacakan dahulu oleh guru, kemudian diikuti oleh para peserta didik. Qiro'ah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan al qur'an. Kemudian ekstra kurikuler Pramuka, menurut Bapak Puryanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pendega. Kegiatan Pramuka ini dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti yang baik. Selain itu kegiatan Pramuka ini bertujuan untuk melatih generasi muda

agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial dan fisik.

Bola volley merupakan kegiatan pendukung di MTs Al Akbar Senepo, Slahung dalam bidang olahraga. Kegiatan olahraga bola volly ini bertujuan untuk melatih kekompakan, melatih fisik, mental, otot kaki, otot tangan serta pikiran. Kemudian ekstra kurikuler lainnya adalah seni music. Seni music ini bertujuan sebagai hiburan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang music dan vokal. Seni music MTs Al Akbar ini sering juga di minta masyarakat untuk tampil dalam acara-acara tertentu seperti hajatan, resepsi, memperingati hari kemerdekaan dan lain sebagainya.⁴⁵

8. Struktur Organisasi⁴⁶

Tabel 4.2
Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Yayasan	Budi Susilo, M.Pd.I
2	Kepala Madrasah	Puryanto, S.Pd.I
3	Komite Madrasah	Jarwanto
4	Kepala Tata Usaha	Dwi P., S.Pd.
5	Bendahara	Rulik, S.Pd.
6	Waka Kurikulum	Indah Tri Lesatri, S.Pd.
7	Waka Kesiswaan	Sri Muljani, S.Pd.I
8	Waka Sarana Prasarana	Mulyono A., S.Pd.
9	Waka Humas	Tukiran, S.Pd.I
10	BP/ BK	Mulyono, S.Pd.
11	Wali Kelas VII	Jarwati, S.Pd.I

⁴⁵ Lihat *Transkrip Observasi* Nomor 01/22-12/2020

⁴⁶ Lihat *Transkrip Dokumentasi* Nomor 01/22-12/2020

12	Wali Kelas VIII	Trimaryani, S.Pd.
13	Wali Kelas IX	Nurhidayah, S.Pd.
14	Guru	
15	Peserta Didik	

9. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

a. Tenaga Kependidikan⁴⁷

Tabel 4.3

Kondisi Tenaga Kependidikan MTs Al Akbar

No	Nama Guru	Alamat	Status	Jenjang
1	Puryanto, S.Pd.I	SENEPO	GTY	MTs
2	Muh. Nurwahid, S.Pd.I	BAOSAN LOR	GTY	MA
3	Daiman, S.Pd.I	BAOSAN LOR	GTY	MA
4	Sri Hamurani, S.Pd	CALUK	GTY	MA
5	Jarwati, S.Pd.I	BAOSAN LOR	GTY	MTs
6	Eka Lasmiati, S.Pd	PONOROGO	GTY	MA
7	Mulyono, S.Pd	MRAYAN	GTY	MTs
8	Nanik, S.Pd	BAOSAN LOR	GTY	MTs
9	Sri Muljani, S.Pd	MRAYAN	GTY	MTs
10	Rulik, S.Pd	MRAYAN	GTY	MTs
11	Fatkhurroji, S.Pd.I	SENEPO	GTY	MTs
12	Trimaryani, S.Pd	SENEPO	GTY	MTs
13	Sulastri, S.Pd.I	SENEPO	GTY	MA

⁴⁷ Lihat *Transkrip Dokumentasi* Nomor 02/13-02/2021

14	Didik, S.Pd.I	SENEPO	GTY	MA
15	Dwi P. S.Pd	SLAHUNG	GTY	MTs
16	Indah Tri Lestari, S.Pd	CALUK	GTY	MTs
17	Nurhidayah, S.Pd	BAOSAN LOR	GTY	MA

b. Jumlah siswa 2020/2021⁴⁸

Tabel 4.4

Kondisi Siswa MTs Al Akbar

No	Nama	Kelas
1	Abid Nur Rohmaddani	VII
2	Ananda Eka Maliki	VII
3	Arianto	VII
4	Bekti Nursahid	VII
5	Deva Amilia R	VII
6	Difa Ambarwati	VII
7	Ferdiant Adi Putra	VII
8	Isna Wulantika	VII
9	Laili Nera Husna	VII
10	Nazula Eva N.S	VII
11	Rahmad Maulana	VII
12	Randi Novan A	VII
13	Riana Natalia	VII
14	Sandi Ananda Putra A	VII
15	Abdul Ghofur P	VIII

⁴⁸Lihat *Transkrip Dokumentasi* Nomor 02/13-02/2021

16	Ahmad Meilana Amar	VIII
17	Ahmad Mailandani Pp	VIII
18	Akbar Mailandanu Pd	VIII
19	Anis Anggraini	VIII
20	Cahyani Anisa M.	VIII
21	Iin Dewi Zafara	VIII
22	Imam Firnanda	VIII
23	Nadia Amelia Putri	VIII
24	Nanda Nurdiana	VIII
25	Nuria Elsa Aulia	VIII
26	Rio Rinto Sanjaya	VIII
27	Vega Pratama	VIII
28	Yuliana Kartikasari	VIII
29	Zahra Sabrina Nur I	VIII
30	Abdul Aziz S	IX
31	Andika Deny. S	IX
32	Dwi Alvianti	IX
33	Eflyn Margareta	IX
34	Eria Tri Adhari	IX
35	Erma Saputri	IX
36	Evi Febriana	IX
37	Glenys Putri F	IX
38	Heru Putra Pratama	IX
39	Ika Jeni Prasetia N	IX
40	Iska Ayu Fitriana	IX

41	Mijumi	IX
42	Selfi Hestina.W	IX
43	Shakila Cindy.I	IX
44	Wiwik Nur H	IX
45	Yesi Tamara	IX

c. Prestasi Lembaga⁴⁹

Tabel 4.5
Prestasi Lembaga

No	Nama	Kejuaraan	Ajang kompetensi	Tingkat
1	Susanawati	Juara III	Lari 100 M	Kabupaten
2	Grup seni karawitan Al Akbar	Juara Harapan 4	Lomba Karawitan	Kabupaten
3	Grup seni karawitan Al Akbar	Juara III	Lomba Karawitan	Desa Senepo
4	Ika Jeni Prasetya N.	Juara III	Lomba Tolak Peluru	Kabupaten
5	Shakila Cindi I.	Juara III	Lomba Singer	Kabupaten
6	Abdul Aziz S.	Juara Harapan 1	Lomba lari lintas alam	Kabupaten

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas VII dan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa MTs Al Akbar Senepo, Slahung selama pandemi Covid-19.

1. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami peserta didik disekolah dasar, dan siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tidak naik kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang dari rata-rata dalam beberapa pelajaran yang

⁴⁹ Lihat *Transkrip Dokumentasi* Nomor 02/13-02/2021

diikutinya⁵⁰. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al Akbar senepo, Slahung, terdapat beberapa kesulitan belajar siswa selama masa pandemi ini, diantaranya,

a. Ketika proses pembelajaran dilakukan melalui sistem daring, siswa mengalami bermacam-macam kesulitan belajar, diantaranya:

- 1) Kesulitan sinyal dan jaringan internet karena mayoritas siswa bertempat tinggal di pedesaan, sehingga mengalami kesusahan sinyal dan jaringan, dan sangat jauh dari jangkauan wifi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya secara daring.
- 2) Siswa yang tidak bisa memahami materi dan pembelajaran yang disampaikan melalui sistem *online* atau daring karena mereka sering mengabaikan tugas dan materi yang di sampaikan melalui *online*, mereka lebih asyik bermain dan tidak mempedulikan tugasnya, bahkan lupa dengan waktu belajarnya.
- 3) kurangnya dukungan dari orang tua pada saat pembelajaran daring, orang tua yang membiarkan anak-anaknya asyik bermain tanpa mempedulikan pelajaran dan tugas mereka, selain itu juga ada sebagian orang tua yang sama sekali tidak bisa mengoperasikan hp, sehingga tidak mengetahui proses pembelajaran anak-anaknya yang disampaikan secara daring.

b. Kesulitan yang di alami siswa ketika proses pembelajaran tatap muka juga bermacam-macam, diantaranya

- 1) Siswa ramai sendiri saat proses pembelajaran atau pada saat guru menjelaskan materi, mereka mengabaikan proses pembelajaran sehingga tidak bisa

⁵⁰Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, 3.

memahami, tidak bisa mencerna dan tidak bisa menangkap materi pembelajaran tersebut.

- 2) Siswa yang sering mengobrol sendiri pada saat proses pembelajaran, ada juga yang mengantuk dan merasa malas, selain itu ada sebagian siswa yang kurang aktif, sehingga ketika guru bertanya mereka sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan karena tidak bisa memahami dan tidak mengerti akan materi yang disampaikan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I, bahwa:

Kesulitan belajar adalah kondisi siswa tidak paham materi yang di sampaikan guru, mereka tidak bisa mencerna materi, media atau metode yang tidak sesuai sehingga anak itu mengalami kesulitan belajar. Selain itu kesulitan belajar juga terjadi karena diri siswa sendiri, seperti ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka yang terbiasa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, dan ketika di Tanya terkait materi mereka tidak paham samasekali. Kesulitan belajar bisa di sebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan proses berfikir anak dan proses belajar. Nah, maka dari itu, sebagai guru atau pendidik, kita harus tanggap, dan mencari tau apa penyebab sehingga membuat mereka merasa kesulitan, misalnya materi terlalu banyak dan siswa cenderung tidak aktif namun tidak bisa memahami materi tersebut.⁵²

Siswa juga mengalami kesulitan belajar karena pada masa pandemi ini pembelajaran di laksanakan melalui sistem *online* atau daring, seperti pada hasil wawancara yang di sampaikan bapak Puryanto S.Pd.I,

Selama masa pandemi ini siswa mengalami kesulitan belajar, karena semua proses pembelajaran melalui online atau daring sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa memahami materi yang di sampaikan guru melalui online, selain itu kesulitan belajar siswa juga terjadi karena susah nya sinyal, Karena sebagian besar siswa berdomisili di pedesaan sehingga terjadi kesulitan jaringan atau sinyal, dan begitu jarang yang memiliki wifi. Selain itu juga ada yang mengalami kesulitan karena HP mereka yg kurang mendukung, sehingga siswa malas untuk membuka tugas-tugas dan pembelajaran yang di sampaikan melalui sistem online atau daring sehingga mereka mengalami kesulitan belajar. Selain itu selama pandemi ini siswa juga kurang dukungan dari orang tua, karena proses pembelajaran dilaksanakan melalui *online*, orang tua sudah tidak

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/13-02/2021

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

mengecek dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar, karena sebagian besar orang tua siswa tersebut tidak bisa mengoperasikan HP dan sama sekali tidak memahaminya proses pembelajaran secara online, sehingga mereka merasa mengabaikan pembelajaran yang disampaikan secara online atau daring. Selain itu, orang tua juga sering mengabaikan anak-anaknya untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar tanpa mempedulikan waktu belajar mereka, sehingga siswa merasa lalai terhadap waktu belajarnya.⁵³

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTs Al Akbar terdapat faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung, seperti yang saya ketahui pada saat melaksanakan penelitian dan praktik mengajar, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, sehingga mereka tidak paham dengan materi yang di sampaikan, mereka sering ngobrol dengan temannya pada saat pembelajaran dan mengabaikan guru yang sedang menyampaikan materi, sehingga ketika siswa di Tanya mengenai materi tersebut, siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab karena sama sekali tidak bisa memahami materi yang disampaikan Guru.
- b. Siswa kurang merespon guru dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti yang saya ketahui pada saat observasi, bahwa siswa di MTs Al Akbar Senepo, Slahung kurang aktif dalam proses pembelajaran, ketika di jelaskan siswa sama sekali tidak ada yg mau bertanya, tidak ada yang mau mengajukan pendapatnya, mereka hanya diam dan ada juga yang ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
- c. Siswa kurang mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran

⁵³ Lihat *Transkrip Wawancara* Nomor 02/17-02/2021

d. Sulit mempelajari mata pelajaran IPS dan lupa akan tugas yang di berikan⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Puryanto S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan ibu Sulastri, S.Pd.I, guru mata pelajaran IPS Terpadu MTs Al Akbar bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut: kesulitan belajar siswa itu di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya:

- a. Lingkungan pergaulan kurang mendukung,
- b. Kurangnya dukungan orang tua ketika siswa di rumah, orang tua tidak mengontrol siswa. Hal ini terbukti ketika siswa di berikan tugas oleh guru, siswa tidak mengerjakannya, ketika ditanya guru ia menjawab di rumah tidak belajar dan tidak mengerjakannya
- c. Teman sejawat, siswa lebih asyik bermain dengan temannya dibandingkan dengan belajarnya, dan lupa akan waktu untuk belajar karena sudah terpengaruh dengan teman-temannya.⁵⁵

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar adalah suatu hal yang dialami sebagian peserta didik disekolah dasar, dan siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tidak naik kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang dari rata-rata dan standar dalam beberapa pelajaran yang diikutinya. Dengan terjadinya kesulitan belajar yang dialami peserta didik, perlu diadakannya program perbaikan dengan melakukan upaya-upaya agar bisa mengurangi kesulitan belajar tersebut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan cara dan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam hal ini

⁵⁴Lihat *Transkrip Observasi* Nomor 03/17-02/2021

⁵⁵Lihat *Transkrip Wawancara* Nomor 02/17-02/2021

berbagai strategi dan metode yang di lakukan untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan. Berdsarkan hasil wawancara bersama Bapak Puryanto S.Pd.I bahwa,

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah cara dan metode yang dilakukan untuk mengubah suatu proses cara belajar ssiwa, hal ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses belajar, dan banyak sekali upaya-upaya yang di lakukan guru di MTs Al Akbar dalam meminimalisir kesulitan belajar siswa tersebut.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I, Banyak cara dan upaya yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya:

- a. Menelaah bagian masalah untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar siswa.
- b. Mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Merencanakan program perbaikan yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi dan mengurangi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puryanto S.Pd.I, bahwa guru harus mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar baik dari segi faktor internal maupun eksternal, diantaranya:

- a. Mengingatn dan memberi contoh kepada siswa akan pentingnya menjaga kesehatan, dengan cara mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan lain sebagainya.
- b. Mengingatn siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- c. Memberikan semangat kepada siswa agar bangkit dan belajar, sehingga mereka tidak bermalas-malasan
- d. Guru menasehati siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal ini bertujuan agar siswa memiliki semangat dan tekad yang tinggi dalam proses pembelajaran

⁵⁶ Lihat *Transkrip Wawancara* Nomor 02/17-02/2021

- e. Guru memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, dan memberi motivasi kepada siswa untuk percaya diri dan mengurangi rasa takut dalam proses pembelajaran
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok agar siswa terlatih aktif sehingga siswa bisa bertukar pendapat dengan teman lainnya
- g. Guru memberi tambahan nilai kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
- h. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, hal ini bertujuan agar siswa juga lebih semangat dalam belajar
- i. Guru selalu menegur siswa yang berbicara dengan temannya dalam proses belajar mengajar
- j. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh yang relevan agar siswa dengan mudah bisa menangkap materi yang disampaikan
- k. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menyampaikan ulang materi dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran dan materi yang sudah disampaikan
- l. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak membuat siswa merasa bosan
- m. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam proses mengajar.

BAB V

PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ketrampilan, daya pikir dan lain sebagainya.⁵⁷ Belajar adalah unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan. Oleh karena itu berhasil dan tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar. Dalam proses belajar pasti siswa mendapatkan kesulitan. Belajar merupakan hal yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan. Oleh karena itu berhasil dan tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar.

Proses belajar siswa akan mengalami kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor tertentu. Menurut Muhibbin Syah, faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa ada dua macam, diantaranya:⁵⁸

1. Faktor internal siswa, merupakan keadaan yang terjadi secara murni dan berkaitan dengan diri siswa itu sendiri. Faktor ini berkaitan langsung dengan IQ siswa, dan pemikirannya. yang meliputi IQ yang rendah sehingga mereka merasa kesulitan ketika menerima pembelajaran, siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, Siswa kurang merespon guru ketika pembelajaran berlangsung, Siswa tidak mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, Siswa sulit mempelajari mata pelajaran IPS dan lupa akan tugas yang di berikan sehingga mereka juga tidak mempedulikan waktu belajar.
2. Faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang meliputi semua kondisi lingkungan yang kurang mendukung aktivitas belajar siswa. Kesulitan belajar itu bukan karena guru yang tidak dapat memberikan pembelajaran dengan baik, bukan karena guru

⁵⁷Lickona, *Pendidikan Karakter*, 25.

⁵⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 170.

yang kurang profesional atau bukan karena sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, namun kesulitan belajar terbagi menjadi dua faktor. Sebagaimana kebijakan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi program dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum daerah dan sekolah. Dan pengembangan kurikulum tersebut harus melibatkan peran guru dan masyarakat.⁵⁹

Definisi yang dikutip dari Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985), kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Menurut Hammil (1981), kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *intrinsik* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.⁶⁰

Berdasarkan analisis yang ditemukan di MTs Al Akbar Senepo, Slahung bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak bisa menangkap serta mencerna materi pembelajaran tersebut sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar di Mts Al Akbar khususnya mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII selama pandemi Covid-19 adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam hal jaringan atau sinyal ketika pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa-siswi MTs Al Akbar adalah tinggal di pedesaan yang sangat sulit dan jauh dari jangkauan sinyal. Jadi mereka terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran serta tugas-tugas

⁵⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 4.

⁶⁰Yulianda, Erma, "*Kesulitan Belajar*", Academia (Magistra, 2010)

yang disampaikan secara *online*. Selain itu kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan sinyal saja, namun karena tidak semua peserta didik memiliki HP android untuk belajar, dan juga kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua ketika belajar secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I bahwa:

Selama masa pandemi ini siswa mengalami kesulitan belajar, karena semua proses pembelajaran melalui online atau daring sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa memahami materi yang di sampaikan guru melalui *online*, selain itu kesulitan belajar siswa juga terjadi karena susah nya sinyal, Karena sebagian besar siswa berdomisili di pedesaan sehingga terjadi kesulitan jaringan atau sinyal, dan begitu jarang yang memiliki wifi. Selain itu juga ada yang mengalami kesulitan karena HP mereka yg kurang mendukung, sehingga siswa malas untuk membuka tugas-tugas dan pembelajaran yang di sampaikan melalui sistem online atau daring sehingga mereka mengalami kesulitan belajar. Selain itu selama pandemi ini siswa juga kurang dukungan dari orang tua, karena proses pembelajaran dilaksanakan melalui online, orang tua sudah tidak mengecek dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar, karena sebagian besar orang tua siswa tersebut tidak bisa mengoperasikan HP dan sama sekali tidak memahaminya proses pembelajaran secara online, sehingga mereka merasa mengabaikan pembelajaran yang disampaikan secara online atau daring. Selain itu, orang tua juga sering mengabaikan anak-anaknya untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar tanpa mempedulikan waktu belajar mereka, sehingga siswa merasa lalai terhadap waktu belajarnya.⁶¹

2. ketika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, mereka juga mengalami kesulitan karena waktu yang dipersingkat dan juga peserta didik yang susah dalam menerima materi pembelajaran, seperti mereka tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru, ada sebagian peserta didik yang kurang aktif dan hanya diam tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran, peserta didik yang sering mengobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik yang merasa malas dan mengantuk karena kebiasaan selama masa pandemi tidak masuk sekolah, sehingga mereka hanya memikirkan bermain saja tidak memiliki semangat dan tekad dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa yang kurang fokus terhadap proses pembelajaran.
3. Kesulitan dari segi eksternal siswa diantaranya:

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

- a. Pergaulan yang kurang mendukung,
 - b. Kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua yang kurang mengontrol anak-anaknya dalam hal belajar, orang tua yang kurang tegas dalam menasehati anak, dan kurangnya motivasi serta tidak mendampingi anaknya ketika belajar.
 - c. Kesulitan dalam mengingat, mengolah, berfikir, serta memahami materi pembelajaran
 - d. Permasalahan dalam kesulitan jaringan internet ketika pembelajaran dilakukan melalui sistem daring
 - e. Kurangnya motivasi dari orang tua selama belajar dirumah⁶²
4. Kesulitan dari segi internal siswa diantaranya:
- a. Kesulitan dalam memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga menghambat kelancaran proses belajar membaca dan menulis
 - b. Kesulitan dalam mengingat, mengolah, berfikir, serta memahami materi pembelajaran merupakan kemampuan yang mencakup dalam pemecahan masalah
 - c. Kesukaran dalam berfikir siswa
 - d. Kesulitan perilaku siswa, perilaku siswa yang kurang baik, seperti mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung
 - e. Kesulitan belajar akademik, siswa yang merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran
 - f. Kesulitan dalam tugas-tugas perkembangan
 - g. Siswa yang sulit untuk dinasehati dan kurang menjaga perilakunya
 - h. Kesulitan dalam mencerna dan mengingat materi pembelajaran yang cukup banyak⁶³

Kesulitan belajar siswa di MTs Al Akbar Senepo, Slahung disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal siswa meliputi:

⁶² Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/17-02/2021

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

1. IQ yang rendah sehingga mereka merasa kesulitan ketika menerima pembelajaran, seperti lambatnya siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru.
2. siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran
3. Siswa kurang merespon guru ketika pembelajaran berlangsung
4. Siswa tidak mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran
5. Siswa sulit mempelajari mata pelajaran IPS dan lupa akan tugas yang di berikan sehingga mereka juga tidak mempedulikan waktu belajar.

Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi:

1. Lingkungan keluarga, seperti kurangnya bimbingan dari orang tua, rendahnya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua sehingga anak melalaikan belajarnya, bahkan lupa dengan waktu belajarnya
2. Lingkungan masyarakat, seperti pengaruh lingkungan hidup, pengaruh teman yang tidak sekolah, dan pengaruh pergaulan yang kurang baik dalam masyarakat
3. Lingkungan sekolah, seperti kondisi gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, letak sekolah yang kurang strategis, serta alat belajar dan sarana prasarana yang berkualitas rendah.

Upaya yang dilakukan guru MTs Al Akbar Senepo, Slahung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sangat bermacam-macam. Upaya ini merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan guru untuk mengubah suatu proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses belajar.

Upaya guru menangani kesulitan belajar berdasarkan faktor internal siswa diantaranya:

1. Mengingatkan dan memberi contoh kepada siswa, pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak selama pandemi Covid-19
2. Membiasakan dan melatih siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

3. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, sehingga mereka tidak bermalas-malasan
4. Guru memberi semangat kepada siswa untuk selalu percaya diri dan mengurangi rasa takut dalam belajar, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki tekad dalam belajar untuk kesuksesannya di masa depan
5. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberi contoh yang relevan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, sehingga siswa mampu mempertahankan semangat dan prestasinya
7. Guru melatih siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menyampaikan pendapatnya agar siswa terlatih aktif dalam proses pembelajaran
8. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran agar siswa mudah mencerna dan memahami materi pembelajaran tersebut
9. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh
10. Guru lebih tegas dalam memperhatikan perilaku siswa, seperti sopan santun dan rasa saling menghormati antar sesama.

Upaya guru menangani kesulitan belajar siswa dari segi faktor eksternal diantaranya:

1. Menganalisis dan menelaah berbagai kesalahan dan melaksanakan program perbaikan
2. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, seperti mengadakan permainan dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa agar tidak bosan dan merasa senang dalam belajar

3. Guru berusaha menasehati orang tua agar lebih tegas dalam menasehati anak-anaknya, lebih tegas dalam mengontrol aktivitas anak ketika di rumah, dan mendampingi ketika belajar
4. Siswa yang mengalami kesulitan jaringan internet karena belajar dilakukan secara daring, maka guru melakukan home visit kerumah masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring. Hal ini bertujuan untuk mensurvei siswa ketika di rumah, dan guru bisa mengetahui hal apa saja yang dilakukan siswa ketika dirumah, serta mengecek tugas-tugas yang diberikan dari sekolah.

Upaya Guru menangani kesulitan belajar IPS Terpadu siswa kelas VII secara daring atau *Online* diantaranya:

1. Guru melakukan Home visit atau kunjungan langsung kerumah masing-masing siswa untuk memastikan proses belajar siswa ketika di rumah, memastikan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta memperhatikan aktivitas siswa ketika dirumah.
2. Guru berusaha menasehati orang tua agar lebih tegas dan lebih mendukung proses belajar anak-anaknya, mendampingi ketika belajar, serta mengingatkan waktu belajar anaknya, sehingga anak terlatih untuk disiplin dan bertanggung jawab akan tugas nya sebagai siswa.

Upaya guru menangani kesulitan belajar IPS Terpadu siswa kelas VII secara tatap muka atau luring diantaranya:

1. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, sehingga mereka tidak bermalas-malasan.
2. Guru lebih tegas lagi dalam menasehati siswa untuk menjaga perilakunya, seperti harus mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, tidak boleh mengobrol dan ramaisendiri.

3. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan materi pembelajaran, dan tidak terlalu panjang dalam menjelaskannya karena waktu yang dikurangi selama masa pandemi ini.
4. Guru melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan melatih siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

Skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan menjadi lebih baik lagi, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk dijadikan acuan dalam mengajar agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami siswa secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih berkualitas, skripsi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian sebelumnya “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas,” oleh Nurul Ihsan (2009) Guru ekonomi cenderung mengajukan kepada siswa pada saat di awal dan akhir KBM, dengan tujuan guru ekonomi ingin mengetahui mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi. Namun kenyataannya siswa tersebut kurang merespon terhadap materi yang telah diajarkan. Strategi guru ekonomi dalam KBM cenderung memakai metode Diskusi, Ceramah, dengan tujuan dapat memberikan simulasi pada siswa. Sehingga pada kenyataannya siswa menjadi bosan dan jenuh karena bahasa yang dipakai kurang begitu menarik dan cenderung monoton dan juga guru ekonomi memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang mempunyai prestasi lebih sehingga minat dan kegairahan untuk belajar ekonomi lebih tinggi dan semangat dan guru juga mengadakan persaingan atau kompetensi agar mendorong siswa selalu bersungguh-sungguh dalam meraih prestasinya.

MTs Al Akbar sebagai satu-satunya Sekolah Menengah yang berada di desa Senepo, juga melaksanakan pembelajaran secara daring dan tatap muka selama masa pandemi Covid-19

ini. Dalam proses pembelajaran melalui daring ataupun tatap muka sudah pasti sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Maka dari itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Analisis Kesulitan belajar siswa selama masa pandemi Covid-19, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Kesulitan Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021

Kesulitan belajar merupakan rentangan mulai dari kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang berat. Kesulitan tersebut mempengaruhi proses penerimaan, pengolahan, serta penggunaan informasi yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Kemampuan berbahasa lisan, seperti (mendengar, berbicara, dan memahami pembicaraan)
2. Kemampuan membaca
3. Kemampuan dalam menulis, mengeja, mengingat dan mengarang

Kesulitan belajar tersebut mencakup proses mengatur, mengelola, melaksanakan dalam melakukan perencanaan, menerapkan dan mengevaluasi perencanaan. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang bersifat heterogen sehingga memerlukan upaya yang untuk melakukan klasifikasi serta meminimalisir kesulitan belajar.⁶⁴ Kesulitan belajar merupakan suatu proses siswa yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kesulitan belajar terjadi pada siswa yang mempunyai ketidakharmonisan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk nyata dan kemahiran serta penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap, membaca, menulis, menalar dalam bidang studi.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Al Akbar, dan hasil wawancara dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I:

⁶⁴Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, 31.

⁶⁵Mulyono, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar," 7.

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa merasa tidak mampu menerima pembelajaran atau materi ajar yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar itu biasanya anak tidak paham materi ajar yang di sampaikan, jadi mereka tidak menangkap materi yang guru sampaikan. Kesulitan belajar itu biasanya anak tidak paham materi ajar yang kita sampaikan, jadi mereka tidak bisa menangkap materi ini untuk apa, dan mereka belum bisa mencerna seperti itu atau mungkin media atau metode yang tidak sesuai dan pada akhirnya anak itu mengalami kesulitan dalam belajar.⁶⁶

Kesulitan belajar di Mts Al Akbar Senepo, Slahung khususnya mata pelajaran IPS

Terpadu siswa kelas VII selama masa pandemi Covid-19 adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam hal jaringan atau sinyal ketika pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa-siswi MTs Al Akbar adalah tinggal di pedesaan yang sangat sulit dan jauh dari jangkauan sinyal. Jadi mereka terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran serta tugas-tugas yang disampaikan secara online. Selain itu kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan sinyal saja, namun karena tidak semua peserta didik memiliki HP android untuk belajar, dan juga kurangnya dukungan dari orang tua ketika belajar secara daring.
2. ketika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, mereka juga mengalami kesulitan karena waktu yang dipersingkat dan juga siswa yang susah dalam menerima materi pembelajaran, seperti mereka tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru, ada sebagian siswa yang kurang aktif dan hanya diam tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran, siswa yang sering mengobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang merasa malas dan mengantuk karena kebiasaan selama masa pandemi tidak masuk sekolah, sehingga mereka hanya memikirkan bermain saja tidak memiliki semangat dan tekad dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁶⁷

⁶⁶ Lihat Transkrip wawancara Nomor 02/17-02/2021

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/17-02/2021

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021

Siswa pasti akan mengalami kesulitan dalam proses belajar, kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh faktor tertentu. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa tersebut ada dua macam, diantaranya: faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor internal, merupakan keadaan yang terjadi secara murni dan berkaitan dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya:

a. Bersifat kognitif, seperti rendahnya intelegensi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Al Akbar Senepo, Slahung ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang lambat dalam menerima atau mencerna pembelajaran dan materi yang disampaikan guru, hal ini disebabkan karena siswa tersebut memiliki keterlambatan intelegensinya. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I bahwa:

“kesulitan belajar IPS Terpadu Siswa kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung disebabkan karena faktor eksternal dan internal, salah satu faktor internal adalah rendahnya intelegensi siswa, seperti yang terjadi pada salah satu siswa MTs Al Akbar yang mengalami keterlambatan atau intelegensi rendah”⁶⁸

b. Bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap siswa. Seperti hasil observasi yang dilakukan di MTs Al Akbar Senepo, Slahung ketika pembelajaran berlangsung bahwa ada sebagian siswa yang labil emosi dan juga sikap, mereka yang kurang baik, seperti mereka asyik mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, mereka tidak menghargai dan tidak menjaga rasa hormatnya terhadap guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Mereka yang mudah emosi ketika tidak bisa menangkap dan mencerna materi

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/17-02/2021

pembelajaran, seperti sering berkata kotor ketika pembelajaran, dan lain sebagainya.⁶⁹

2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses belajar siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:
 - a. Lingkungan keluarga, seperti kurangnya bimbingan dari orang tua, rendahnya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua sehingga anak melalaikan belajarnya, bahkan lupa dengan waktu belajarnya.
 - b. Lingkungan masyarakat, seperti pengaruh lingkungan hidup, pengaruh teman yang tidak sekolah, dan pengaruh pergaulan yang kurang baik dalam masyarakat.
 - c. Lingkungan sekolah, seperti kondisi gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, letak sekolah yang kurang strategis, serta alat belajar dan sarana prasarana yang berkualitas rendah.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al Akbar, dan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah suatu penyebab terjadinya kesulitan belajar tersebut, dan faktor tersebut berasal dari dalam diri atau internal dan luar diri eksternal. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al Akbar dan wawancara dengan bapak Puryanto, S.Pd.I, bahwa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII di MTs Al Akbar Senepo, Slahung adalah:

Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dan berkaitan dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi IQ yang rendah sehingga mereka merasa kesulitan ketika menerima pembelajaran, siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, Siswa kurang merespon guru ketika pembelajaran berlangsung, Siswa tidak mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, Siswa sulit mempelajari mata pelajaran IPS dan lupa akan tugas yang di berikan sehingga mereka juga tidak mempedulikan waktu belajar.

⁶⁹ Lihat transkrip Observasi Nomor 3/17-02/2021

⁷⁰ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 170.

Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor eksternal meliputi: Lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung, seperti bergaul dengan anak yang tidak sekolah, sehingga di pengaruhi untuk tidak belajar dan hanya memikirkan bermain, kurangnya dukungan dari orang tua, misalnya ketika siswa di rumah, orang tua tidak mengontrol siswa. Hal ini terbukti ketika siswa di berikan tugas oleh guru, siswa tidak mengerjakannya, dan ketika ditanya guru ia menjawab di rumah tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas karena asyik bermain, kemudian ketika pembelajaran dengan sistem online mereka mengalami kesulitan jaringan atau sinyal HP dan jauh dari jangkauan wifi sehingga mereka malas dan tidak mempedulikan pembelajaran atau tugas yang di kirim secara online., sistem ekonomi keluarga yang minim juga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar, lingkungan pergaulan (teman sepermainan) dan lain sebagainya.⁷¹

C. Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Selama Pandemi Covid-19 Di MTs Al Akbar Senepo, Slahung Tahun Ajaran 2020/2021

Selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di MTs Al Akbar dilakukan dengan dua sistem yaitu secara tatap muka dan secara *online* atau daring. Ketika proses pembelajaran siswa mendapatkan berbagai permasalahan dalam hal kesulitan belajar baik dari sistem *online* atau daring maupun tatap muka, permasalahan tersebut di antaranya:

1. Permasalahan kesulitan belajar secara *online* atau daring:
 - a. Siswa mengalami kesulitan dalam hal jaringan internet, hal ini disebabkan karena mayoritas siswa yang bertempat tinggal di pedesaan dan daerah pegunungan yang jauh dari jangkauan sinyal, jauh dari jangkauan jaringan wifi sehingga mereka mengabaikan semua tugas dan materi pembelajaran yang dikirim melalui *online*.
 - b. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua ketika pembelajaran dengan sistem daring, orang tua yang hanya membiarkan anak-anaknya asyik bermain dan tidak mengingatkan waktu belajar mereka, selain itu ada sebagian orang tua yang sama sekali tidak paham dan tidak bisa mengoperasikan HP, sehingga tidak bisa mengetahui tugas-tugas dan pembelajaran anak-anaknya, orang tua juga tidak mendampingi anaknya ketika belajar.

⁷¹Lihat transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I

adalah sebagai berikut:

Selama masa pandemi ini siswa mengalami kesulitan belajar, karena semua proses pembelajaran melalui online atau daring sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa memahami materi yang di sampaikan guru melalui online, selain itu kesulitan belajar siswa juga terjadi karena susah sinyal, Karena sebagian besar siswa berdomisili di pedesaan sehingga terjadi kesulitan jaringan atau sinyal, dan begitu jarang yang memiliki wifi. Selain itu juga ada yang mengalami kesulitan karena HP mereka yg kurang mendukung, sehingga siswa malas untuk membuka tugas-tugas dan pembelajaran yang di sampaikan melalui sistem online atau daring sehingga mereka mengalami kesulitan belajar. Selain itu selama pandemi ini siswa juga kurang dukungan dari orang tua, karena proses pembelajaran dilaksanakan melalui online, orang tua sudah tidak mengecek dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar, karena sebagian besar orang tua siswa tersebut tidak bisa mengoperasikan HP dan sama sekali tidak memahaminya proses pembelajaran secara online, sehingga mereka merasa mengabaikan pembelajaran yang disampaikan secara online atau daring. Selain itu, orang tua juga sering mengabaikan anak-anaknya untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar tanpa mempedulikan waktu belajar mereka, sehingga siswa merasa lalai terhadap waktu belajarnya.⁷²

2. Permasalahan kesulitan belajar secara tatap muka atau luring:

- a. Selama masa pandemi pembelajaran di MTs Al Akbar juga di lakukan dengan tatap muka, namun dengan mengurangi durasi atau waktu pembelajaran, sehingga siswa merasa proses belajarnya terlalu singkat dan sama sekali tidak bisa memahami dan mencerna materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- b. Siswa yang selalu ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa tidak bisa fokus dan konsentrasi terhadap proses pembelajaran
- d. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
- e. Siswa kurang menjaga perilakunya
- f. Siswa sulit dalam mencerna materi yang cukup banyak⁷³

Permasalahan kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al Akbar Senepo, Slahung adalah suatu kondisi atau situasi yang kurang mendukung

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

siswa dalam proses pembelajaran permasalahan kesulitan belajar ini berkaitan dengan faktor internal dan eksternal.

1. Permasalahan dari segi internal meliputi:

- a. Kesulitan dalam memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga menghambat kelancaran proses belajar membaca dan menulis
- b. Kesulitan dalam mengingat, mengolah, berfikir, serta memahami materi pembelajaran merupakan kemampuan yang mencakup dalam pemecahan masalah
- c. Kesukaran dalam berfikir siswa
- d. Kesulitan perilaku siswa, perilaku siswa yang kurang baik, seperti mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung
- e. Kesulitan belajar akademik, siswa yang merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran
- f. Kesulitan dalam tugas-tugas perkembangan
- g. Siswa yang sulit untuk dinasehati dan kurang menjaga perilakunya
- h. Kesulitan dalam mencerna dan mengingat materi pembelajaran yang cukup banyak

2. Permasalahan dari segi eksternal meliputi:

- a. Pergaulan yang kurang mendukung,
- b. Kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua yang kurang mengontrol anak-anaknya dalam hal belajar, orang tua yang kurang tegas dalam menasehati anak, dan kurangnya motivasi serta tidak mendampingi anaknya ketika belajar.
- c. Kesulitan dalam mengingat, mengolah, berfikir, serta memahami materi pembelajaran merupakan kemampuan yang mencakup dalam pemecahan masalah
- d. Permasalahan dalam kesulitan jaringan internet ketika pembelajaran dilakukan melalui sistem daring
- e. Kurangnya motivasi dari orang tua selama belajar dirumah⁷⁴

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor 02/17-02/2021

Upaya guru menangani kesulitan belajar siswa merupakan cara dan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, berbagai strategi yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Banyaknya tugas dan tanggung jawab guru, maka guru memiliki bekal untuk pencapaian pembelajaran.

Upaya guru dalam menangani permasalahan kesulitan belajar siswa yang dilakukan secara tatap muka maupun *online* diantaranya:

1. Upaya guru menangani permasalahan kesulitan belajar secara *online*:
 - a. Guru melakukan Home visit atau kunjungan langsung ke rumah masing-masing siswa untuk memastikan proses belajar siswa ketika di rumah, memastikan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta memperhatikan aktivitas siswa ketika di rumah
 - b. Guru berusaha menasehati orang tua agar lebih tegas dan lebih mendukung proses belajar anak-anaknya, mendampingi ketika belajar, serta mengingatkan waktu belajar anaknya, sehingga anak terlatih untuk disiplin dan bertanggung jawab akan tugasnya sebagai peserta didik.
2. Upaya guru menangani kesulitan belajar secara tatap muka:
 - a. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, sehingga mereka tidak bermalas-malasan
 - b. Guru lebih tegas lagi dalam menasehati siswa untuk menjaga perilakunya, seperti harus mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, tidak boleh mengobrol dan ramai sendiri
 - c. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan materi pembelajaran, dan tidak terlalu panjang dalam menjelaskannya karena waktu yang dikurangi selama masa pandemi ini

- d. Guru melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan melatih siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

Terdapat faktor eksternal dan internal, sehingga guru bisa menggunakan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya:

1. Upaya guru menangani kesulitan belajar berdasarkan faktor internal siswa:
 - a. Mengingatkan dan memberi contoh kepada siswa, pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak selama pandemi Covid-19
 - b. Membiasakan dan melatih siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
 - c. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, sehingga mereka tidak bermalas-malasan
 - d. Guru memberi semangat kepada siswa untuk selalu percaya diri dan mengurangi rasa takut dalam belajar, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki tekad dalam belajar untuk kesuksesannya di masa depan
 - e. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami serta membericontoh yang relevan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan
 - f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, sehingga siswa mampu mempertahankan semangat dan prestasinya
 - g. Guru melatih siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menyampaikan pendapatnya agar siswa terlatih aktif dalam proses pembelajaran

- h. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran agar siswa mudah mencerna dan memahami materi pembelajaran tersebut
 - i. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh
 - j. Guru lebih tegas dalam memperhatikan perilaku siswa, seperti sopan santun dan rasa saling menghormati antar sesama
2. Upaya guru menangani kesulitan belajar berdasarkan faktor eksternal siswa:
- a. Menganalisis dan menelaah berbagai kesalahan dan melaksanakan program perbaikan
 - b. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, seperti mengadakan permainan dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa agar tidak bosan dan merasa senang dalam belajar
 - c. Guru berusaha menasehati orang tua agar lebih tegas dalam menasehati anaknya, lebih tegas dalam mengontrol aktivitas anak ketika di rumah, dan mendampingi ketika belajar
 - d. Dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan jaringan internet karena belajar dilakukan secara daring, maka guru melakukan home visit ke rumah masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring. Hal ini bertujuan untuk mensurvei siswa ketika di rumah, dan guru bisa mengetahui hal apa saja yang dilakukan siswa ketika di rumah, serta mengecek tugas-tugas yang diberikan dari sekolah.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al Akbar, dan hasil wawancara dengan Bapak Puryanto, S.Pd.I, bahwa:

Siswa yang beragam juga akan menimbulkan permasalahan yang beragam pula, sehingga guru harus selalu memantau aktivitas siswanya.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/17-02/2021

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Secara umum siswa sulit menyerap dan memahami bahasa guru, siswa sulit menghafal materi yang disampaikan, serta dukungan orang tua yang kurang mengontrol siswa untuk belajar di rumah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MTs Al Akbar Senepo, Slahung tentang studi analisis kesulitan belajar IPS Terpadu dan upaya guru menanganinya pada siswa kelas VII selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan belajar IPS Terpadu siswakelas VII di MTs Al Akbar Senepo, Slahung merupakan kondisi siswa tidak mampu menerima pembelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar biasanya terjadi karena anak tidak paham materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, dan mereka tidak bisa mencerna materi tersebut, media dan metode yang tidak sesuai sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Al Akbar Senepo, Slahung terdapat faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal merupakan faktor yang berasal dan berkaitan murni dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dan berasal dari luar diri siswa. Faktor internal diantaranya:
 - a. Siswa ramai sendiri dan sering mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mereka tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru
 - b. Siswa kurang merespon atau tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung
 - c. Siswa tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran
 - d. Siswa sulit mempelajari mata pelajaran IPS dan lupa akan tugas yang di berikanSedangkan faktor eskternal siswa diantaranya:
 - a. Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung, seperti bergaul dengan teman yang salah, sehingga di pengaruhi untuk tidak belajar, lingkungan yang

kurang mendukung proses belajar, kehidupan masyarakat yang kurang memadai dan lain sebagainya

- b. Dukungan dari orang tua, seperti tidak mengontrol siswa ketika di rumah, tidak memotivasi dan tidak mengingatkan anak-anaknya untuk belajar, tidak mendampingi anaknya ketika belajar, membiarkan anak asyik bermain dan lupa waktu belajar. Hal ini terbukti ketika siswa di berikan tugas atau PR oleh guru, siswa tidak mengerjakannya, bahkan mengabaikannya. anak lebih asyik bermain dengan temannya, ketika ditanya guru ia menjawab di rumah tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas, kurangnya motivasi dari orang tua dan kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga, serta minimnya ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar siswa.
3. Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu MTs Al Akbar, sebagai berikut:
 - a. Menganalisis dan menelaah bagian-bagian masalah dan melaksanakan program perbaikan untuk proses pembelajaran yang lebih baik lagi
 - b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa
 - c. Menyusun program perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik
 - d. Melatih siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
 - e. Guru memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar
 - f. Guru memberi arahan dan menstimulus siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa mempunyai semangat dalam belajar
 - g. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri dan mengurangi rasa takut dalam proses belajar

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan hasil penelitian diatas, didapatkan sejumlah saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam analisis kesulitan belajar IPS Terpadu dan upaya guru menanganinya selama masa pandemi Covid-19 di MTs Al Akbar Senepo, Slahung. Adapun saran tersebut diantaranya:

1. Kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Al Akbar Senepo, Slahung hendaknya perlu ditanggapi, hal ini akan mempengaruhi prestasi dan kualitas siswa kedepannya.
2. Guru IPS Terpadu MTs Al Akbar Senepo, Slahung harus memanfaatkan sumber belajar, sarana prasarana yang ada di sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
3. Guru IPS MTs Al Akbar harus menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, hal ini bertujuan untuk mencapai pendidikan dan semangat belajar siswa yang lebih baik. Sehingga siswa tidak akan jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru IPS MTs Al Akbar, harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami ketika menyampaikan materi pembelajaran.
5. Kepala sekolah MTs Al Akbar Senepo, Slahung hendaknya mampu mengkondisikan antara jarak rumah guru dari sekolah tidak terlalu jauh, hal ini akan berdampak pada tanggung jawab guru tidak sepenuhnya pada siswa. Kepala sekolah seharusnya menetapkan guru mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya yang tidak terlalu jauh dari sekolah. Jika hal tersebut bisa dikondisikan maka tugas dan tanggung jawab seorang guru dapat sepenuhnya diberikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.
- Aziz Wahab, Abdul. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Cahyadi, Nurdin. "Pengaruh Corona Terhadap Dunia Pendidikan." *Artikel Home*. mei 2020.
- Darajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Islam*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*. 5th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Sucihatningsih. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi." *Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNNES*, 2006.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. 4th ed. Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. 2nd ed. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Kartadinata. *Bimbingan Disekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud, 1998.
- Kartika Sari, Melani. "Jurnal Karya Abdi Masyarakat" 4 (1) (2020).
- Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Bandung: Nusa Media, n.d.
- Maftukhah, Lina. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Plantungan Kendal." *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Univeritas Negeri Semarang Indonesia*, 2012.
- Mattew B, Miles A Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Mulyono, Abddurrohman. "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar." Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. 6th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Noor, Juliansyah. "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Disertai Dan Karya Ilmiah." *Kencana*, n.d.

- Nur Wulandari, Ria. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Sains Al Hadid Kota Cirebon." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*, 2015.
- Rahardjo, Mudja. "Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Prosedurnya." *Unersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2017.
- Ristiyani, Erika. "Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa." *Journal Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2014.
- Serniawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Sidiq, Ahmad. "Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS." *Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Probolinggo*, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. 25th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surya, Hendra. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2015.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.